

KAMMI DI IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

(2000 - 2003)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
dalam Sejarah dan Peradaban Islam



Oleh

SRI RAHAYU

NIM: 00120183

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FAKULTAS ADAB
SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM

2005

Drs. Sujadi, M.A
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Sripsi saudari Sri Rahayu

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Rahayu

Nim : 00120183

Judul : KAMMI DI IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
(2000-2003)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Sejarah peradaban Islam. Oleh karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Juli 2005

Pembimbing

Drs. Sujadi, M.A



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

KAMMI DI IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (2000-2003)

Diajukan oleh :

1. Nama : SRI RAHAYU
2. NIM : 00120183
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Senin tanggal 25 Juli 2005** dengan nilai **B-** dan telah dinyatakan syah sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Panitia Ujian Munaqosyah

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Sekretaris Sidang

Syamsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Pembimbing /merangkap penguji,

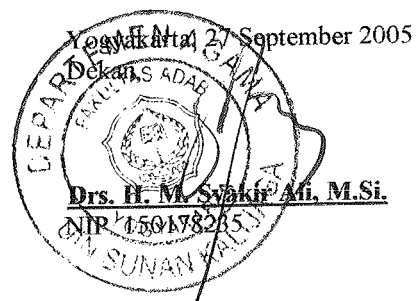
Drs. Sujadi, M.A.
NIP. 150275423

Penguji I

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Penguji II,

Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150286371



MOTTO

“Hendaklah kalian menyeru yang ma’ruf dan mencegah yang munkar. Jangan ragu dan enggan memberi nasehat. Lakukanlah kepada semua orang. Allah telah memberi nilai kepada banyak bangsa dengan standart amar ma’ruf dan nahi munkar. Maka Allah meningkatkan dan merendahkan derajat sebuah bangsa dengan standart ini pula.” (pesan Hasan Al – Banna)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Badr Abdurrazaq Al – Ash, *Manhaj Da'wah Hasan Al – Banna*, Terj. Abu Zaid, (Solo: Citra Islami Press, 1995). hlm. 100

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى

آله وصحبه أجمعين

Segala puji milik Allah Rabb semesta alam, shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW, para sahabat, keluarga, dan seluruh pengikut beliau yang kokoh setia meniti jalan hingga akhir zaman.

Kehadiran KAMMI IAIN membawa awal dari proses dari perubahan melalui gerakan dakwah kampus. KAMMI ingin menebarkan fikrah-fikrah keislaman yang telah mengkultural di kalangan para aktivis dakwah kampus.

Dalam skripsi ini penulis ingin membahas tentang KAMMI di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2000-2003).

Sebagai manusia yang memiliki kemampuan terbatas, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan penulis juga banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syakir Ali, M.Si sebagai Dekan Fakultas adab
2. Bapak Sujadi, M. A. sebagai pembimbing penulisan skripsi
3. Bapak Ali Sadiqin, S. Ag, M. Ag sebagai pembimbing akademik
4. Para dosen Fakultas Adab beserta TU
5. Para pegawai UPT atau perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga
6. Ayahi, Ibu, dan kakak dan adik-adiku tercinta
7. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhirnya semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dan penulis minta maaf apabila terdapat kekurangan. Kiranya bantuan dan jasa baik dari semua pihak mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

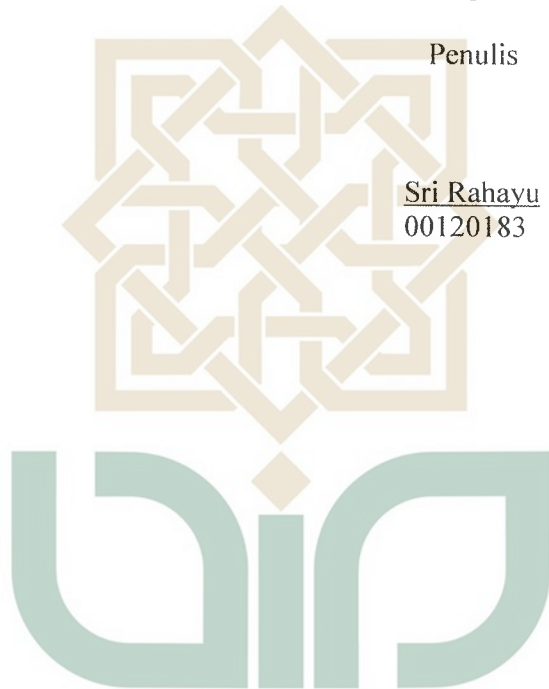
Jazakumullahu khairan katsiran. Amiin

Yogyakarta, 4 Jumadil Tsaniyah 1426 H

9 Agustus 2005 M

Penulis

Sri Rahayu
00120183



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batas dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II GAMBARAN UMUM KAMMI IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN 2000 – 2003	
A. Sejarah KAMMI di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	19
B. Pola kaderisasi KAMMI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	23
C. Alur Pemahaman Kaderisasi KAMMI	25
D. Visi dan Misi KAMMI	26
E. Unsur-Unsur Perjuangan KAMMI	29

BAB III POLA PEMBINAAN KAMMI IAIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

A. Madrasah KAMMI Besar.....	31
B. Madrasah KAMMI Kecil.....	33
C. Komponen-komponen dalam pembinaan KAMMI.....	39

BAB IV AKTIVITAS PEMBINAAN KAMMI IAIN SUNANKALIJAGA

YOGYAKARTA 2000 – 2003

A. Nilai-nilai Aktivitas dalam Pembinaan KAMMI.....	44
1. Daurah Militansi.....	45
2. Daurah Siyasi.....	49
3. Training Orientasi Dakwah Kampus.....	55
4. Training Organisasi.....	58
B. Aktualisasi Pembinaan KAMMI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
1. Aplikasi terhadap individu kader.....	62
2. Aplikasi kader di kampus.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan mahasiswa makin menonjol dan bermakna seiring dengan perkembangan dinamika masyarakat. Semangat mahasiswa yang penuh idealisme, penuh semangat adalah pancaran dari usia muda. Mereka amat peka melihat ketidakberesan yang ada di sekeliling lingkungan mereka.¹

Paska penumbangan Orde Baru (baca: Orba) membawa angin segar bagi para aktivis yang berbasis dari masjid kampus ini. Ada dua faktor penting yang merekonstruksi pola baru aktivitas keislaman mahasiswa.² *Pertama*, munculnya kelompok anak muda yang memiliki semangat tinggi dalam mempelajari dan mengamalkan Islam, sebagai respon dari tekanan politik Orba terhadap umat Islam. *Kedua*, adanya sebuah publik *share* yang relatif lapang yang bernama masjid atau mushola kampus, tempat dimana idealisme kaum muda Islam mengalami persemaian ideal dan mengecambahan secara cepat. *Ketiga*, Faktor pertama, menurut Damanik lebih pada *resources* yang bersedia ketika itu, yaitu kelompok anak-anak muda yang mengalami “Proses Radikalisasi” pemahaman keagamaan sekaligus, sedangkan menurut Deliar Noer lebih pada keinginan dalam sebuah pemurnian pemahaman pada level nilai maupun praktek.

¹ Yozar Anwar, *Pergolakan Mahasiswa Abad 20*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981). hlm. 20.

² Mhafudz Shidiq, *KAMMI dan Pergulatan Reformasi Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus dalam Perjuangan Demokrasi di Tengah Gelombang Krisis Multidimensi*, (Solo: Era Intermedia, 2003). hlm. 66.

Pada tahun 1998 inilah para aktivis dakwah kampus memunculkan sebuah wadah gabungan gerakan mahasiswa muslim, wadah yang dimaksud adalah bernama Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (baca: KAMMI). Secara umum gerakan mahasiswa ini dibentuk pada tanggal 29 Maret 1998 oleh para aktivis Lembaga Dakwah Kampus (baca: LDK) yang saat itu mengadakan forum silaturahmi lembaga dakwah kampus ke-X di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Ideologi yang dipilih KAMMI sejak kelahirannya mengambil Islam sebagai ideologinya, sehingga pada tanggal 9-15 Agustus 1999 dalam rapat kerja nasional departemen kaderisasi di Parung Bogor, menghasilkan rumusan - rumusan³ sebagai berikut:

1. Kemenangan Islam adalah jiwa perjuangan KAMMI
2. Kebatilan adalah musuh abadi KAMMI
3. Solusi Islam adalah tawaran perjuangan KAMMI
4. Perbaikan adalah tradisi perjuangan KAMMI
5. Kepemimpinan Ummah adalah strategi perjuangan KAMMI
6. Persaudaraan adalah watak muamalah KAMMI

Kemunculan KAMMI adalah fenomena, karena organisasi ini kemudian menjadi simbol baru perlawanan mahasiswa dan rakyat terhadap kezaliman penguasa, dalam hal ini Soeharto dan koleganya. Kehadiran KAMMI laksana darah segar bagi bangkitnya organisasi kemahasiswaan dan keislaman di Indonesia.⁴

³ Andi Rahmat dan Muhammad Najib, *Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*, (Surakarta: Purimedia, 2001). Hlm. 189-193.

⁴ Heru Susetyo, "Bunga Dakwah Yang Mendobrak Pragmatisme" dalam jurnal Akses Mahasiswa Merentas Zaman Baru, Vol.1, No.4 Mei 2001, hlm. 404.

Demikian halnya keberadaan KAMMI di IAIN Sunan Kalijaga, selain sebagai perluasan jaringan wilayah, KAMMI IAIN juga menginginkan perluasan jaringan gerakannya melalui kampus. Akan tetapi, orientasi KAMMI IAIN adalah ingin menebarkan dakwah di lingkungan kampus. Hal ini didasarkan dari kondisi realitas kampus IAIN yang penuh pergolakan wacana kampus. Berdasarkan pengamatan salah seorang pioner KAMMI, bahwa selama ini dari banyaknya Unit Kegiatan Mahasiswa (baca: UKM) dan organisasi ekstra mahasiswa di kampus, arahan gerakannya hanya dalam aspek tertentu saja. Hal ini mengingat arahan kerja UKM yang ada hanya menonjolkan aspek intelektual dan jasmani saja, sedangkan aspek yang bersifat siritual kurang begitu diperhatikan.⁵

Oleh karena itu, KAMMI IAIN Sunan Kalijaga sejak awal kelahirannya pada akhir 1999, mencoba mengejawantahkan esensinya sebagai gerakan ekstra kampus dan gerakan dakwah kampus dengan metologi dakwah yang berbeda. Hal ini harapannya dapat menjadi sarana dalam mengajak seluruh civitas akademika dapat menerima pemikiran KAMMI di kampus. Langkah awal dalam penguatan basis massa KAMMI di IAIN adalah penguatan kepribadian kader dalam setiap pengkaderannya dengan mengintensifkan program pembinaannya, yakni pembinaan yang berbentuk klasikal maupun kelompok-kelompok. Hal ini bertujuan agar kader dapat menjadi kader yang memiliki kepribadian yang Islami, sehingga apa yang menjadi ideologi KAMMI senantiasa melekat dalam diri kader.

⁵ Wawancara dengan Siska Yuniarti, Tanggal 28 Desember 2004 di Masjid IAIN.

Pembinaan yang dimaksud di atas adalah Madrasah KAMMI Besar dan Madrasah KAMMI Kecil (kelompok) yang dilaksanakan paska Daurah Marhalah I atau penjenjangan kader AB I, yang selanjutnya akan dikuatkan dalam jenjang selanjutnya. Dalam rumusan konsep umum kaderisasi KAMMI, KAMMI IAIN Sunan Kalijaga secara umum menggunakan menggunakan konsep kaderisasi KAMMI pusat. Yakni, KAMMI menjadikan asal usul atau latar belakang gerakannya sebagai pijakan dasar untuk membangun karakteristik kader atau anggotanya, baik latar belakang ideologis maupun historis. Hal ini dapat dipahami sebagai orientasi awal proses rekrutmen dan pembinaan anggota KAMMI dan selanjutnya pada proses pengkaryaan yang mengacu pada penerimaan terhadap prinsip-prinsip ideologi dan peran-peran historis yang dijalankan organisasi ini, sehingga tampak bahwa setiap anggota atau kader yang tergabung dengan KAMMI secara sadar sejak awal mereka memposisikan dirinya sebagai penganut ideologi KAMMI yang akan menjalankan peran-peran historis gerakannya.

Gambaran pijakan yang cukup mendasar pola kaderisasi LDK dengan kaderisasi KAMMI adalah pola kaderisasi LDK secara umum (*Islamiyah Qobla Jam'iyah*), sedangkan kaderisasi KAMMI secara khusus mencetak kader-kader politik tanpa mengabaikan dakwah-dakwah lainnya. Sebagaimana dikatakan dalam bukunya Mahfudz Shidiq, bahwa “mereka yang tertarik dengan KAMMI sebagai gerakan mahasiswa, maka akan diproses kedalam

sistem kaderisasi yang didalamnya jelas dibangun orientasi keislaman, sebagaimana dijalankan oleh kaderisasi atau *tarbiyah* di LDK.”⁶

Dalam setiap arahan pembinaan KAMMI, senantiasa diorientasikan pada tiga karakteristik, yaitu kaderisasi integratif, kaderisasi politik, dan kaderisasi berorientasi hasil. Ketiga kaderisasi KAMMI berjalan sinergis dan berkesinambungan serta saling melengkapi, sehingga selain pembinaan klasikal dan kelompok, KAMMI menyeimbangkannya dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat suplemen kader dalam pencapaian Indek Jati Diri Kader (baca: IJDK).

Berdasarkan gambaran umum pola gerakan KAMMI dalam membina kader KAMMI di IAIN, menjadi hal penting bagi keberlangsungan KAMMI didalam menebarkan kebaikan di kampus dengan adanya kader yang memiliki semangat dalam perbaikan kondisi moral kampus, hingga banyaknya kader-kader yang mampu berkarya di lembaga-lembaga kemahasiswaan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan kampus IAIN Sunan Kalijaga lebih Islami dan menjadi pusat para cendekiawan muslim yang berakhlak Islam.

Oleh karena itu, eksistensi KAMMI IAIN menjadi penyeimbang dari kondisi yang ada. Perbaikan internal menjadi penting dalam menghasilkan kader-kader yang memiliki semangat dakwah untuk menghidupkan kampus dengan nuansa-nuansa Islami. Penjabaran arahan kerja KAMMI diatas

⁶ Mahfudz Shidiq, *KAMMI dan Pergulatan Reformasi, Kiprah Politik Aktivistik Dakwah Kampus Dalam Perjuangan Demokratisasi di Tengah Gelombang Krisis Nasional Multidimensi*, (Solo: era Intermedia, 2003), hlm. 221.

semuanya dilakukan tanpa melupakan eksistensinya sebagai gerakan mahasiswa ekstra kampus.

Dalam gerakannya, KAMMI selaku gerakan mahasiswa yang mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan elemen gerakan mahasiswa Islam yang lain, KAMMI termasuk gerakan mahasiswa yang terlihat moderat dalam gerakannya dalam menerapkan Islam.

Dari latar belakang di atas, penulis memfokuskan pembahasannya pada keberadaan KAMMI di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena dengannya aktivis dakwah dapat menanamkan fikrahnya secara halus, dengannya pula para aktivis dakwah dapat mengajak masyarakat (kampus) pada perbaikan kualitas kehidupan dunia dan akhirat.⁷

Melihat perjalanan sejarah kaderisasi KAMMI IAIN dalam pengelolaan pembinaan kelompok dan kegiatan yang menjadi suplemen kader, mulai dapat berjalan dengan baik sekitar tahun 2000. Namun sistem kependamuan dalam pembinaan kelompok ditahun ini belum berjalan dengan baik, mengingat kader senior yang mengelola pembinaan sangat terbatas, sehingga pembinaan saat itu dioptimalkan dalam pembinaan klasikal. Sedangkan *follow up* untuk pemantapan tentang ke-KAMMI-an yang seharusnya ditekankan pada pembinaan kelompok tersebut belum dapat tercapai, sehingga gerakan KAMMI ke kampuspun juga belum nampak geliatnya. Oleh karena itu, penataan kader yang berhasil dikelompokkan mulai tertata secara sistematis mulai tahun 2002.

⁷ Tim Redaksi, "Kembali Ke Masjid", *Al-Izzah*, 30 Agustus 2001 M.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian adalah KAMMI di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2000-2003. Yang oleh setiap kader yang masuk KAMMI dibina untuk mengembangkan perjalanan sebuah organisasi pergerakan mahasiswa Islam yang melengkapi aktivitasnya dengan kegiatan yang bersifat suplemen yang harus diikuti kader. Karena untuk menghasilkan kader yang diharapkan KAMMI dibutuhkan kesungguhan dalam mengikuti pembinaan yang diadakan.

Penelitian ini diawali tahun 2000, karena tahun ini pengelolaan dalam pembinaan kader mulai diperhatikan. Hal ini dikarenakan tahun ini KAMMI mulai diketahui seluruh elemen gerakan di IAIN. Oleh karena itu, KAMMI harus mampu menjalin koordinasi dengan gerakan dengan gerakan ekstra lainnya dalam mengusung moralitas kampus. Sedangkan tahun 2003 merupakan tahun dari akhir penelitian penulis, selain itu ditahun ini menjadi tahun akhir dari perubahan nama IAIN menjadi UIN. Hal ini juga mempengaruhi KAMMI dalam mengelola gerakannya di kampus yang semakin penuh tantangan menurut KAMMI.

Sebagaimana diketahui pembinaan kader diberikan pemahaman dalam realitas kampus dan solusi dalam menanganinya, serta kader-kader yang terbina dengan baik mampu berkarya di posisi strategis kampus melalui lembaga-lembaga kemahasiswaan. Dengan demikian, mereka dapat menebarkan pemikirannya sebagai tempat aktualisasi kader dalam mengusung ideologi gerakan dakwah di kampus.

Dalam penelitian ini, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya KAMMI di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana pola pembinaan dan aktivitasnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pembahasan yang berjudul KAMMI di IAIN Sunan Kalijaga 2000- 2003. Sehingga penulisan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui latar belakang lahirnya KAMMI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Mengetahui bentuk pola-pola pembinaan KAMMI di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sedangkan kegunaannya adalah :

- a. Memberikan informasi tentang sejarah dakwah KAMMI melalui semua pembinaan yang dilaksanakan.
- b. Menambah wacana baru dalam dunia pergerakan mahasiswa Islam
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya

D. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan penulis, belum banyak orang yang menulis tentang KAMMI dalam dataran tingkat Kampus. Namun sudah ada beberapa buku

yang penulis temukan yang berkaitan tentang KAMMI, buku itu di antaranya adalah:

Buku pertama berjudul "*KAMMI dan Pergulatan Reformasi, Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus dalam Perjuangan Demokrasi Di tengah Gelombang Krisis Nasional Multidimensi*". Buku tersebut ditulis oleh Mahfudz Shidiq, yang diterbitkan oleh Intermedia Solo tahun 2003. Buku ini banyak menerangkan kiprah mahasiswa dalam proses penumbangan rezim atas penyikapan kondisi bangsa yang tengah terjadi. Dalam buku itu diterangkan juga perjalanan para aktivis dakwah kampus yang turut terlibat dalam proses reformasi yang menjadikannya membentuk aksi yang bernama Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia.

Buku kedua berjudul "*Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*". Buku tersebut ditulis Andi Rahmat dan Muhammad Najib, yang diterbitkan oleh Purimedia Surakarta tahun 2001. Buku ini banyak menerangkan proses awal kelahiran KAMMI secara umum lahir, dimulai dengan gambaran kondisi bangsa Indonesia diakhir tahun 1997 dan tahun 1998 dan selanjutnya perangkat-perangkat dalam organisasi KAMMI.

Buku-buku tersebut secara spesifik hanya membahas gambaran umum KAMMI, sedangkan pembahasan gerakan dakwahnya di Kampus-kampus sampai sekarang belum penulis temukan dalam bentuk buku atau hasil riset lainnya. Namun, gerakan gerakan para aktivis tersebut adalah orang-orang yang mengikuti *halaqah* yang sudah mengkultural di LDK sejak lama. Hal itu membuktikan akan produktifnya sebuah *halaqah* sebagai parameter

keberhasilan. Dengan keterbatasan sumber pustaka yang ada tidak menjadikan penulis patah semangat dan akan berusaha menjadikan penelitian ini menjadi sebuah skripsi.

E. Landasan Teori

Penulisan ini, menggunakan teori gerakan sosial. Gerakan sosial terjadi apabila sekelompok individu terlibat dalam usaha yang terorganisasikan, baik untuk merubah maupun mempertahankan unsur-unsur tertentu dari masyarakat yang lebih luas. Agar gerakan sosial itu berhasil, maka harus memperoleh dukungan dan loyalitas para anggotanya. Dukungan ini dihimpun dan dipertahankan kebanyakan melalui propaganda pidato, slogan dan ideologi.⁸ Walaupun pola perkembangan yang diikuti oleh semua gerakan sosial tidak sama, namun semua gerakan sosial itu sendiri bermula dari suatu keadaan krisis, mengalami perkembangan dalam berbagai tingkat dan kemudian lenyap ataupun melembaga. Seorang sosiolog bernama W.E. Getty menyebutkan bahwa gerakan sosial akan melewati tahap-tahap berikut ini:⁹

- a. Tahap kegelisahan
- b. Tahap kegusaran
- c. Tahap formalisasi

⁸ Bruce. J. Conen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, diterjemahkan oleh Drs. Sahat Simamota (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). hlm. 432.

⁹ *Ibid* hlm 438.

Gerakan dakwah KAMMI di IAIN merupakan bentuk dari adanya ketidakberesan dari pola perilaku dari kalangan civitas akademika, tampilan-tampilan yang kurang Islami juga terjadi di IAIN. Keadaan kampus yang seperti inilah yang menjadikan KAMMI IAIN tergerak dalam mengadakan perbaikan kampus. Hal ini dikarenakan KAMMI IAIN merupakan sebuah organisasi massa yang bergerak dalam menopang tegaknya dakwah di IAIN. Dalam perjalanan gerakannya, KAMMI melalui pentahapan dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam dakwah.

Persaingan ideologi menjadi hal yang wajar dalam dunia pergerakan, dalam konteks inilah yang cukup menjadi perhatian KAMMI dalam melakukan perubahan kampus. Selain itu juga pengelolaan pembinaan yang belum rapi menjadi salah satu penghambat dalam dakwah KAMMI.

Pembinaan inilah yang senantiasa menjadi hal penting dalam menjaga keutuhan gerakan dalam sebuah organisasi. Dalam konsep pembinaannya KAMMI, ada kemiripan dengan konsep tarbiyahnya Hasan Al-Banna yang secara kultural telah berkembang di era tahun 80-an, yakni dengan menekankan pada pembinaan melalui pengajian kecil atau kelompok yang dihasilkan dari tahap perekrutan dakwah personal. Sedangkan dalam konsepsi KAMMI, pembinaan kelompok yang menjadi *follow up* dari pembinaan klasikal merupakan *core* (inti) dari segala aktivitas atau semua kegiatan. Apapun yang dilakukan memiliki nilai pembinaan atau pendidikan untuk meningkatkan kualitas keislaman dan *harakah* (pergerakan). Sebagaimana yang dikatakan pula dalam perangkat-perangkat *tarbiyah* bahwasannya

tarbiyah melalui *halaqah* serta kegiatannya merupakan langkah yang paling efektif untuk proses perbaikan adalah pembinaan pribadi sesuai dengan nilai-nilai Islam dan sistemnya, untuk mengantarkannya kepada suatu tujuan, yaitu masyarakat muslim, lalu umat muslim kemudian negara Islam yang menegakkan syari'at Allah.¹⁰

Tujuan pertama membutuhkan adanya suatu jamaah yang menegakan Islam pertama kali dalam realita kehidupan mereka. Setiap manusia melihat pada diri mereka *qudwah shalihah*, dan melihat pula keindahan agama Allah tergambar dalam masyarakat muslim dan mereka juga mendapatkan keagungan agama ini, mereka sesegera mungkin untuk masuk ke dalamnya.¹¹

Demikian juga dengan semua pembinaan KAMMI IAIN, semuanya bernilai *tarbiyah*. Sebagaimana selama ini telah mengkultural di kalangan para aktivis dakwah kampus pada umumnya sebagai penyikapan atas fenomena masyarakat terutama masyarakat kampus, adalah dengan mengembalikan semua tatanan kehidupan ini pada Islam itu sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem dan metode yang jelas dalam menyelesaikannya. Adapun dalam kesempatan ini KAMMI IAIN mencoba menerapkan sistem *tarbiyah* sebagai langkah perbaikan umat. Dalam hal ini, *Tarbiyah* lebih ditekankan pada aktivitas *takwin* (pembentukan) yaitu pembinaan pribadi muslim dan pribadi *da'i*. Dalam rangka terwujudnya kesadaran Islam yang benar di lingkungan kampus. Dalam konsepsi KAMMI

¹⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin, (Solo: intermedia, 1999). hlm. : :

¹¹ Jumu'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Da'wah Prinsip dan Kaidah Asasi Da'wah Islam*, (Solo: Citra Islami Press, 1997). hlm. 27.

tegaknya Islam akan terwujud dapat melalui *tarbiyah* ini, maka dalam menginginkan tegaknya Islam diperlukan pemuda yang tertarbiyah dengan baik.¹²

Eksistensi organisasi ini dalam aktivitas gerakannya dan dakwah di tingkat kampus, lokal, nasional bahkan senantiasa tidak luput dari adanya kader yang menopang beban gerakannya. Pola kaderisasi yang ada merupakan pedoman dalam melakukan alur kaderisasi terhadap anggotanya. Salah satu aktivitas kaderisasi yang ada adalah pembinaan kader lewat *tarbiyah* yang menjadi ujung tombak penjagaan kader dari kuantitas, kualitas, kapasitas untuk menjaga keorisinalitas dakwah.

Tarbiyah mampu berproses dari *Ishlahun nafs* maupun *Ishlahul ummah*. Melalui *tarbiyah* harapannya akan melahirkan kader-kader yang memiliki rasa tanggung jawab atas problematika umat.

Dalam proses *tarbiyah* ini keberlangsungannya sangat ditopang oleh dua hal besar, yakni *murabbi* dan perangkat-perangkat *tarbiyah*. *Murabbi* mempunyai peran dan pengaruh yang besar dan penting. Mereka seharusnya memiliki kriteria intelektual, berbakat, terlatih dan profesional. Dalam hal ini pemandu mempunyai peran penting dalam pengembangan kualitas keislaman kader, oleh karena itu diperlukan pemandu yang memadai dari segi keilmuan keislaman dan intelektual. Sedangkan untuk memantapkan kembali dari gerakan KAMMI, maka perlu ditopang adanya kegiatan-kegiatan yang telah

¹² Iwan Prayitno, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah al-Harakiyah*, (Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2002). nlm. 2.

dipersiapkan dari masing-masing bidang. Kegiatan itu merupakan suplemen yang hendaknya diikuti kader.

Adapun *manhaj* (baca: Metode) yang digunakan dalam pembinaan ini adalah metode pembinaan dalam al-Qur'an. Dimana selama tiga belas tahun lamanya Rasulullah SAW berdakwah *illallah* dan mendidik orang-orang yang beriman di Makkah¹³. Sekalipun pada marhalah (Fase) ini yang berakhir sampai hijrah ke Madinah dakwah Islam tampak tidak berhasil, namun realitas menunjukkan kepada kita bahwa dakwah telah mempersembahkan kemenangan besar bagi Islam atas jahiliyah. Karena fase ini Rasulullah mampu *mentarbiyah* sejumlah sahabat sehingga dapat membentuk jama'ah yang mempunyai keistimewaan dalam aqidahnya, dalam perilaku dan tujuan hidupnya. Rasulullah adalah pendidik atau *murobbi* yang revolusioner, karena beliau mampu menghantarkan para sahabat pada *ma'rifatullah* dengan al-Qur'an sebagai rujukannya.

Pendekatan *tarbiyah* yang dilakukan Nabi harus menjadi rujukan utama dan harus ada penggalian yang lebih dalam agar dapat diaplikasikan dalam situasi dan kondisi wilayah dakwah masing-masing. Adapun dengan pola sarana *haluqah* yang membingkai gerakan KAMMI IAIN ini menjadikan ia memiliki karakteristik yang khas yang membedakannya dengan gerakan yang lain. Karakteristik itu bukan hanya sekedar formalitas, tetapi merupakan

¹³ Muhammad Syadid, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan Dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Robbani Press, 2003).hlm. 9-10.

ekspresi inti yang mendasari proyek peradaban yang akan membawa umat untuk bangkit.¹⁴Karakteristik yang dimaksud adalah

- | | |
|-----------------------|---------------|
| a. <i>Rabbaniyyah</i> | e. Rasional |
| b. Istimewa | f. Aplikatif |
| c. Universal | g. Independen |
| d. Ilmiah | h. Moderat |

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah sosiologi. Yakni sebuah pendekatan yang diawali dengan adanya interaksi antara manusia dengan manusia yang lain, sehingga terjadi komunikasi yang saling mempengaruhi. Demikian halnya dengan proses *tarbiyah* ini untuk menghasilkan para aktivis yang berkepribadian muslim yang akan menjadi penyeru kebaikan (da'i) memerlukan waktu yang lama. Sebagaimana kita berkaca pada keberhasilan dakwah Rasul dalam membina sahabat di Madrasah Al-Arqam.

F. Metode Penelitian

Dalam menghasilkan sebuah penulisan sejarah yang baik, sebagai hasil rekonstruksi masa lampau, diperlukan sebuah metode dalam menganalisa peristiwa-peristiwa masa lampau. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menggunakan metode histories.

¹⁴ Abdul Hamid al-Ghazli, *Pilar-Pilar Kebangkitan Umat Telaah Ilmiah Terhadap Konsep Pembaharuan Hasan al-Banna*, Terj. Khozin Abu Faqih dan Fachruddin, (Jakarta: al-Fatihom Cahaya Umat, 2001), hlm. 76-81.

Sebagaimana diketahui bahwa pentahapan metode histories itu bertumpu pada empat langkah kegiatan.¹⁵

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

a. Interview atau wawancara

Dalam metode wawancara sebuah metode dalam penggalan data melalui orang-orang yang terlibat dalam obyek penelitian baik ikut terlibat langsung maupun tidak dalam sebuah peristiwa sejarah. Dalam kesempatan ini penulis akan banyak menggali data lewat wawancara dengan orang-orang pendiri awal KAMMI maupun sebagian yang sudah pernah terlibat dalam kepengurusan selain empat periode.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.¹⁶ dalam kesempatan ini dokumentasi yang diperlukan penulis nanti adalah dengan mengumpulkan sumber-sumber primer maupun sekunder, baik melalui buku, majalah serta sesuatu yang bisa dijadikan dokumentasi.

2. Verifikasi

Setelah kita mengetahui topik dan sumber sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya dengan melakukan kritik sejarah untuk mengetahui keabsahan

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). hlm. 54.

¹⁶ *Ibid* hlm. 234.

sumber. Hal ini dilakukan untuk mengetahui asli atau tidaknya sebuah data. Selain itu dilakukan kritik ekstern dan intern.

3. Interpretasi

Dalam tahap ini penulis berusaha menganalisis dan menafsirkan fakta yang telah teruji. Dalam hal ini peneliti menafsirkan fakta sejarah dengan merangkaikan fakta-fakta yang satu dengan fakta lainnya sehingga muncul hubungan rasional antara data yang diperoleh dengan fakta yang ada.

4. Historiografi

Setelah tercapai suatu interpretasi yang menyeluruh maka akan dilakukan tahap penulisan. Pemaparan atau pelaporan hasil penelitian,¹⁷ penyusunan fakta serta analisisnya dalam penulisan tidak lepas dari aspek-aspek kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis membaginya dalam lima bab, yakni:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan koherensi dalam penelitian. Sehingga dapat dilihat sebagai sebuah karya yang sistematis dan komprehensif.

¹⁷ Abdurrahman, *Metode Penelitian*, hlm. 69.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum tentang sejarah KAMMI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun dalam bab ini membahas sejarah lahirnya KAMMI IAIN dengan sub point berisi tentang Visi dan misi KAMMI, Unsur-unsur perjuangan KAMMI.

Bab ketiga, membahas tentang pembinaan KAMMI. Adapun bahasan dalam bab ini adalah Model pembinaan KAMMI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Komponen-komponen yang ada dalam pembinaan KAMMI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab keempat, merupakan poin penting yang berisi analisis konsep pembinaan KAMMI IAIN, sehingga poin pada bab ini Aktivitas KAMMI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Aktualisasi Pembinaan KAMMI IAIN.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penulisan skripsi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kehadiran KAMMI IAIN selain perluasan wilayah disetiap daerah, KAMMI IAIN hadir di kampus merupakan sebuah pengejawantahan dalam menyikapi kondisi kampus dengan banyaknya kader KAMMI yang menduduki di lembaga kemahasiswaan sebagai penyeimbang kondisi kampus. Adapun dalam gerakannya dikampus, KAMMI IAIN Sunan Kalijaga banyak mengambil rujukan dari kebijakan KAMMI pusat, baik itu dari segi ideologi, visi misi, alur kaderisasi, pola kaderisasi dan unsur – unsur perjuangannya.
2. Pola pembinaan yang digunakan KAMMI, ada dua bentuk, yakni Madrasah KAMMI Besar dan Madrasah KAMMI Kecil. Selain itu, ada juga kegiatan yang berupa suplemen penting kader. Suplemen wajib yang dimaksudkan adalah daurah militansi, daurah siyasi, training organisasi, dan training orientasi dakwah kampus. Semua kegiatan tersebut dipandu oleh bidang – bidang yang ada. Aktualisasi kader banyak kita lihat dalam gerak kader KAMMI yang banyak terkaryakan dalam birokrasi kampus maupun lembaga-lembaga kampus yang ada. Dimana semua peran itu KAMMI mencoba untuk dapat mewarnai kondisi lembaga itu dengan ciri khasnya. Selain itu ia juga mencoba berperan dalam memberikan

kebijakan-kebijakan yang ada dilembaga tersebut. Lembaga yang dimaksud disini seperti di masjid maupun ditingkat birokrasi mahasiswa, seperti di BEMJ, SEMA.

B. Saran-Saran

Setelah penulis memperhatikan dengan seksama mengenai sejarah KAMMI di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka penulis dapat memberikan saran-saran dan mudah-mudahan bermanfaat dalam rangka menunjang dakwah KAMMI di kampus, sehingga akan lebih berhasil dalam mencapai tujuannya. Adapun saran-saran penulis sebagai berikut :

1. Pembinaan KAMMI khususnya dalam Madrasah KAMMI Kecil sebagai konsep dakwah dikampus di IAIN selama ini hanya sebatas di kalangan kader saja, sedangkan di kalangan luar kader belum terlalu berkembang. Sehingga jika untuk memperbaiki kampus maka, kader KAMMI harus mampu berperan dalam wilayah lembaga kemahasiswaan. KAMMI IAIN sebagai gerakan mahasiswa di IAIN jika dipandang dari segi kultural terkesan ekstrem sehingga menjadikan semua gerakan dakwah KAMMI di kampus belum berkembang sesuai harapan KAMMI sendiri.
2. Penulis berharap KAMMI IAIN dapat menjadi jalan dalam mewujudkan visi dan misinya dapat menjadi tauladan juga dalam dunia pergerakan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku:

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Al-Ghazali, Abdul Hamid, *Pilar-Pilar Kebangkitan Umat Telaah Ilmiah Terhadap Konsep Pembaharuan Hasan Al-Banna*, Terj. Khozin Abu Faqih dan Fachruddin, (Jakarta: Al-I'tshom Cahaya Umat, 2001)
- Amin Abdul Aziz, Jum'ah, *Fiqih Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, (Solo: Citra Islami Press, 1997)
- Anwar, Yozar, *Pergolakan Mahasiswa Abad ke-20*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981)
- Ari Kunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Azizah, Azmi, Abu, *Bagaimana Berpikir Islami*, (Solo: Intermedia, 2002)
- Abdurrazaq Al – Ash, Badr, *Manhaj Da'wah Hasan Al – Banna*, Terj. Abu Zaid (Solo: Citra Islami Press, 1995)
- Furkon, Mahmud, Aay, *Partai Keadilan Keadilan Sejahtera Ideologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Teraju Mizan, 2004)
- Hielmy, Irfan, *Dakwah Bil Hikmah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002)
- J. Conen, Bruce, *Sosiologi Suatu Pengantar*, diterjemahkan oleh Sahat Simamora, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Mahmud Halim, Ali Abdur, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslim*, (Solo: Intermedia, 1999)
- Prayitno, Iwan, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Al-Harakiyah*, (Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2002)
- Rahmad, Andi dan Najib, Muhammad, *Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*, (Surakarta: Purimedia, 2001)

- Ridha, Abu, *'Amal Siyasi, Gerakan Politik dalam Dakwah*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004)
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Shidiq, Mahfudz, *KAMMI dan Pergulatan Reformasi Kiprah Politik Aktivis Dakwah kampus dalam Perjuangan Demokrasi di Tengah Gelombang Krisis Nasional Multidimensional*, (Solo: Era Intermedia, 2003)
- Syadid, Muhammad, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan Dalam al-Qur'an*, di terjemahkan oleh Nabhani Idris. (Jakarta: Robbani Press, 2003)

B. Sumber Artikel, Jurnal, dan Majalah

- Tim Redaksi, "Kembali Ke Masjid Kampus", *Al-Izzah*, 30 Agustus 2001 M
- Imam, Rijalul, *Renacana Strategi Dakwah kampus KAMMI IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta*, Tahun 2002 / 2003
- , *Draf Usulan Rekonstruksi Moralitas Untuk Penghuni Kampus*, Tahun 2003 / 2004
- Susetyo, Heru, *Jurnal Politik Akses Mahasiswa Merentas Zaman Perubahan*, Vol.I, No.4 Mei 2001
- Tarbiyah, *Urgensi Halaqah*, No.4 Mei – Juni 2004

C. Sumber Arsip

- Buku Panduan Administrasi KAMMI Komisariat IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta
- Keputusan Hasil Mukernas di Bogor Tentang, "*Alur Pemahaman Kaderisasi KAMMI*", Tanggal 22 – 26 Tahun 2003